

Strategi Pengembangan Agrowisata Oi Kampasi di Desa Sukadamai Kecamatan Manggelewa Kabupaten Dompu Nusa Tenggara Barat

I KADEK WIRA ADINATA*, I MADE SARJANA,
I GEDE SETIAWAN ADI PUTRA

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Udayana,
Jl. PB. Sudirman Denpasar 80232, Bali
Email: *adinatawira99@gmail.com
madesarjana@unud.ac.id

Abstract

Oi Kampasi Agrotourism Development Strategy In Sukadamai Village Manggelewa District Dompu Regency West Nusa Tenggara Province

Oi Kampasi Agrotourism is a natural open space agrotourism that combines nature tourism with agricultural tourism, providing an attraction in the form of fruit and vegetable picking tourism which is equipped with bathing tours. This agrotourism located in Sukadamai Village, Manggelewa District, Dompu Regency, West Nusa Tenggara Province. Oi Kampasi Agrotourism is classified as underdeveloped agrotourism. The purpose of this study was to identify internal and external factors that affect Oi Kampasi Agrotourism, and to design a strategy for developing Oi Kampasi Agrotourism. Collecting data in this study using *Focus Group Discussion (FGD)* and structured interviews. This study uses the SWOT analysis method. The results of this study indicate that the IE matrix analysis falls into cell V, where Oi Kampasi Agrotourism can apply a *Growth Strategy* with product development and market penetration. The alternative strategies resulting from the SWOT analysis are SO strategy (promoting, cooperating, and creating superior commodities), ST strategy (forming an agreement with wild buffalo owners and compiling regulations to be applied), WO strategy (diversifying plant species, seeking private investors for investment, and establishing cooperative relationships), and WT strategies (conducting agricultural extension, reforestation, and establishing security officers).

Keywords: *strategy, development, agrotourism*

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Agrowisata merupakan bagian dari objek wisata yang menggunakan aktivitas pertanian sebagai daya tarik wisata. Pertanian dan pariwisata dapat disinergikan

menjadi satu kesatuan yang saling menguntungkan dalam istilah agrowisata. Sinergi antara pertanian dengan pariwisata melalui agrowisata dapat mempercepat pembangunan (Pitana dan Sarjana, 2020). Pembangunan adalah suatu proses pembaharuan yang berkesinambungan untuk mencapai keadaan yang lebih baik dari sebelumnya (Redorti, 2016).

Kabupaten Dompu memiliki berbagai destinasi wisata salah satunya Agrowisata Oi Kampasi. Agrowisata Oi Kampasi merupakan agrowisata ruang terbuka buatan yang berbasis kelestarian lingkungan hutan tentang bagaimana memanfaatkan hutan dengan tanpa merusaknya. Agrowisata Oi Kampasi ini dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Oi Kampasi dan Kelompok Tani (Poktan) Mada Oi Kampasi.

Kegiatan Agrowisata Oi Kampasi tidak berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari penurunan jumlah pengunjung dari tahun 2020 ke tahun 2021. Pada tahun 2020 jumlah pengunjung Agrowisata Oi Kampasi berjumlah 3.114 orang, sedangkan pada tahun 2021 berjumlah sekitar 1.885 orang. Hal ini karena Agrowisata Oi Kampasi belum memanfaatkan potensi yang dimiliki. Keindahan alamnya belum ditata dengan baik, masih kotor, banyak sampah dan sebagainya. Pengelolaan Agrowisata Oi Kampasi belum dilakukan secara maksimal. Pengelolaan Agrowisata Oi Kampasi kurang di tata dengan baik dan kurang memanfaatkan potensi agrowisata yang dimiliki.

Inginnya Agrowisata Oi Kampasi di kembangkan agar menjadi agrowisata yang berkembang. Namun, Untuk mengembangkan agrowisata dibutuhkan suatu strategi dalam pengembangannya. Pengembangan Agrowisata Oi Kampasi akan diintegrasikan dengan empat aspek yang biasa disebut dengan 4A dalam pengembangan agrowisata menurut Pitana dan Sarjana (2020) yaitu Attraction (Daya Tarik Wisata), Accessibility (Aksesibilitas), Amenity (Amenitas), dan Ancillary (Pelayanan). Namun faktanya pada saat ini Agrowisata Oi Kampasi belum memiliki strategi sebagai bahan acuan dalam pengembangannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penting untuk dilakukan penelitian dengan judul “Strategi Pengembangan Agrowisata Oi Kampasi di Desa Sukadamai, Kecamatan Manggelewa, Kabupaten Dompu, Nusa Tenggara Barat”. Penelitian ini dilakukan untuk menyusun strategi dalam mengembangkan Agrowisata Oi Kampasi.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah faktor-faktor internal yang mempengaruhi pengembangan Agrowisata Oi Kampasi?
2. Bagaimanakah faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi pengembangan Agrowisata Oi Kampasi?
3. Bagaimanakah strategi pengembangan Agrowisata Oi Kampasi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi faktor-faktor internal yang mempengaruhi pengembangan Agrowisata Oi Kampasi.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi pengembangan Agrowisata Oi Kampasi.
3. Merancang strategi pengembangan Agrowisata Oi Kampasi.

2. Metode Penelitian

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Agrowisata Oi Kampasi yang terletak di Desa Sukadamai, Kecamatan Manggelewa, Kabupaten Dompu, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini dilakukan selama satu tahun yaitu pada bulan Oktober 2021-Oktober 2022. Penentuan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*).

2.2 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang berupa pendapat atau pernyataan sehingga tidak berupa angka, tetapi berupa kata-kata atau kalimat. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka dan dapat di hitung dalam satuan hitung (Syofian, 2012). Data kualitatif berupa faktor-faktor yang termasuk kedalam kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari Agrowisata Oi Kampasi. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa hasil nilai bobot dan rating dari hasil wawancara terstruktur bersama informan. Serta data penting lainnya berupa jumlah pengunjung, jumlah anggota poktan, jumlah anggota pokdarwis, dan luasan kawasan.

Berdasarkan sumbernya, data dalam penelitian ini dibedakan mejadi data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan berasal dari hasil *Focus Group Discussion* (FGD) dan wawancara terstruktur bersama dengan informan. Data sekunder yang digunakan berasal dari dokumen Agrowisata Oi Kampasi, internet, dan surat kabar yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.

2.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *Focus Group Discussion Group* (FGD) dan wawancara terstruktur. FGD dilakukan dengan mengumpulkan beberapa *stake holder* yang berperan dalam pengembangan Agrowisata Oi Kampasi di dalam suatu ruangan untuk dilakukan diskusi (Purnama, 2015). Adapun diskusi yang dilakukan mengenai apa yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari Agrowisata Oi Kampasi. Kemudian dilakukan wawancara terstruktur bersama informan untuk penentuan nilai bobot dan rating dari beberapa faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman) yang telah disusun sebelumnya melalui FGD.

2.4 Penentuan Informan Kunci

Informan kunci adalah orang-orang yang dianggap mengetahui tentang permasalahan yang diteliti (Moleong, 2017). Informan kunci dalam penelitian ini berjumlah 8 orang diambil secara *purposive*. Adapun informan kunci dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Ahmad Yani Ketua Poktan Mada Oi Kampasi
2. Riodin Sekretaris Poktan Mada Oi Kampasi
3. Amirrullah, S.Pd Ketua Pokdarwis Oi Kampasi
4. Mustanadi, S.Sos Kepala Desa Sukadamai
5. Maswan, S.Pd Sekretaris Desa Sukadamai
6. Moh. Fadli, S.Tp Kepala UPTD Dinas Pertanian dan Perkebunan Kecamatan Manggelewa
7. Wildan Koordinator Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Dinas Pertanian dan Perkebunan Kecamatan Manggelewa
8. Drs. Muhammad Sukry Kepala Balai KPH Tambora

2.5 Metode Analisis Data

2.5.1 Analisis lingkungan internal

Analisis lingkungan internal untuk mengetahui berbagai kemungkinan kekuatan dan kelemahan (Palit ddk, 2017). Analisis internal dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) yang terdapat di Agrowisata Oi Kampasi. Faktor-faktor tersebut dievaluasi dengan menggunakan matriks IFAS (*Internal Factors Analysis Summary*).

2.5.2 Analisis lingkungan eksternal

Analisis lingkungan eksternal tersusun dari sekumpulan faktor-faktor peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threats*) yang berada di luar jangkauan yang terlepas dari situasi operasional suatu perusahaan (Manurung, 2019). Faktor-faktor tersebut dievaluasi dengan menggunakan matriks EFAS (*External Factors Analysis Summary*).

2.5.3 Matriks IE

Tahap analisis matrik Internal Eksternal (IE matrix) dilakukan dengan memasukkan parameter yang digunakan kekuatan internal dan eksternal yang bersumber dari matrik IFAS dan matriks EFAS (Astuti, 2015). Tujuan penggunaan model ini adalah untuk menentukan model strategi pengembangan yang akan diterapkan.

2.5.4 Matriks SWOT

SWOT merupakan salah satu metode untuk mengevaluasi kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dalam suatu spekulasi (Fatimah, 2016). Matriks SWOT digunakan untuk menyusun

strategi alternatif (Rangkuti, 2016). Dalam penelitian ini SWOT digunakan untuk menyusun strategi alternatif pengembangan Agrowisata Oi Kampasi. Dari matriks SWOT tersebut akan menghasilkan empat kelompok alternatif strategi disebut sebagai strategi SO, strategi ST, strategi WO, dan strategi WT.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Analisis Faktor Lingkungan Internal Agrowisata Oi Kampasi

3.1.1 Kekuatan Agrowisata Oi Kampasi di Desa Sukadamai Kecamatan Manggelewa Kabupaten Dompu

Agrowisata Oi Kampasi memiliki atraksi berupa wisata pemandian, wisata petik buah dan sayur, dan agrowisata yang menerapkan pola tanam tumpang sari. Dari segi aksesibilitas agrowisata Oi Kampasi memiliki papan nama yang bertuliskan “Welcome To Wisata Alam Oi Kampasi” sebagai petunjuk arah menuju lokasi wisata. Kekuatan Agrowisata Oi Kampasi dari segi amenitas berupa tersedianya toilet untuk wisatawan, tersedianya parkir yang luas dan memiliki area lahan yang luas untuk dipergunakan dalam pengembangan Agrowisata Oi Kampasi. Adanya *photobooth* yang dapat digunakan oleh wisatawan sebagai *background* foto menambah keindahan tempat wisata ini. Adanya tempat istirahat (*gazebo*) dan ayunan dapat memberikan kenyamanan kepada wisatawan yang berkunjung. Adapun kekuatan Agrowisata Oi Kampasi dari segi pelayanan adalah pokdarwis yang selalu menjaga kenyamanan pengunjung dan tersedianya pelayanan dari pokdarwis kepada wisatawan yang berkunjung.

3.1.2 Kelemahan Agrowisata Oi Kampasi di Desa Sukadamai Kecamatan Manggelewa Kabupaten Dompu

Kelemahan Agrowisata Oi Kampasi apabila ditinjau dari segi daya tarik wisata adalah agrowisatanya belum ditata dengan baik, tidak buka setiap hari, dan wisata pertanian yang belum dikembangkan. Kelemahan Agrowisata Oi Kampasi apabila ditinjau dari segi aksesibilitas adalah jalan yang belum diaspal menuju Agrowisata Oi Kampasi yang dapat menghambat perjalanan wisatawan untuk berkunjung. Jalanan ini belum diaspa sejauh 300 meter dari jalan raya menuju lokasi wisata. Agrowisata Oi Kampasi memiliki jarak yang cukup jauh dari pusat keramaian yaitu Kota Dompu yang sejauh 38 km. dari segi Amenitas kelemahan Agrowisata Oi Kampasi berupa banyak pembangunan fasilitas yang belum rampung sehingga perlu untuk di selesaikan. Dari segi pelayanan Agrowisata Oi Kampasi memiliki kelemahan yaitu Masih rendahnya SDM pariwisata Oi Kampasi. Rendahnya kualitas SDM pariwisata Oi Kampasi dapat dilihat dari belum menguasai bahasa asing terutama bahasa inggris yang masih jauh dari kata cukup, kurangnya penguasaan teknologi informasi yang mendukung kegiatan pariwisata, dan kemampuan manajemen pariwisata yang belum memadai.

3.1.3 Analisis Matriks IFAS (Internal Factor Analysis Summary)

Analisis faktor lingkungan internal dilakukan dengan mengidentifikasi faktor-faktor berupa kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh Agrowisata Oi Kampasi. Kemudian disusun tabel matriks IFAS untuk mengukur seberapa besar faktor internal tersebut berpengaruh terhadap pengembangan Agrowisata Oi Kampasi. Matriks IFAS menghasilkan skor, dimana skor tersebut merupakan hasil kali antara rating dengan bobot. Hasil perhitungan matriks IFAS disajikan pada tabel 1.

Tabel 1.

Hasil Perhitungan Matriks IFAS Strategi Pengembangan Agrowisata Oi Kampasi Di Desa Sukadama Kecamatan Manggelewa Kabupaten Dompu

No	Kekuatan	Rating	Bobot	Skor
1	Wisata pemandian	3.1	0.05	0.14
2	Wisata petik buah & sayur	2.9	0.04	0.13
3	Agrowisata yang menerapkan pola tanam tumpang sari	3.0	0.04	0.12
4	Adanya papan nama Wisata Alam Oi Kampasi	2.5	0.04	0.11
5	Ketersediaan toilet	3.1	0.04	0.13
6	Ketersediaan tempat parkir yang luas	3.0	0.04	0.12
7	Memiliki lahan yang luas	2.8	0.04	0.11
8	Adanya <i>photo booth</i> bentuk hati untuk <i>background</i> foto pengunjung	2.9	0.04	0.10
9	Adanya tempat istirahat (Gazebo)	3.1	0.04	0.11
10	Adanya ayunan	3.0	0.04	0.12
11	Pokdarwis menjaga kenyamanan pengunjung	2.9	0.04	0.13
12	Tersedia pelayanan dari pokdarwis	2.9	0.05	0.13
Kelemahan				
13	Agrowisata belum ditata dengan baik	1.8	0.07	0.13
14	Tidak buka setiap hari	3.0	0.06	0.18
15	Wisata pertanian belum dikembangkan	2.1	0.08	0.17
16	Jalan belum di aspal	2.1	0.08	0.18
17	Jauh dari pusat keramaian	3.0	0.06	0.17
18	Banyak pembangunan fasilitas yang belum rampung	2.3	0.08	0.17
19	Rendahnya SDM Pariwisata	2.4	0.07	0.16
Total Kekuatan + Kelemahan		51.8	1.00	2.63

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa faktor kekuatan utama dari Agrowisata Oi Kampasi ini adalah wisata pemandian yang mendapatkan skor tertinggi yaitu sebesar 0,14. Dinyatakan total skor faktor strategis internal sebanyak 2,63 termasuk kedalam kategori kuat, karena telah angka 2,50-3,24 tergolong kedalam kategori kuat. Oleh karena itu Agrowisata Oi Kampasi telah mampu memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi kelemahan.

3.2 Analisis Faktor Lingkungan Eksternal Agrowisata Oi Kampasi

3.2.1 Peluang Agrowisata Oi Kampasi Di Desa Sukadamai Kecamatan Manggelewa Kabupaten Dompu

Agrowisata Oi Kampasi di dukung oleh budaya *Ngaha Caru* masyarakat Bima-Dompu. *Ngaha caru* merupakan budaya masyarakat Bima-Dompu untuk piknik atau bertamasya bersama kerabat ke suatu tempat untuk makan makanan enak yang dibawa dari rumah sambil menikmati suasana di tempat yang dikunjungi. Belum adanya daya tarik agrowisata lain di Kabupaten Dompu. Agrowisata Oi Kampasi merupakan agrowisata yang pertama di Kabupaten Dompu dan pada saat ini masih sepi pesaing dalam kategori wisata yang sejenis. Adanya tren pariwisata *back to nature* menjadi factor daya dorong pengembangan Agrowisata Oi Kampasi. Pengembangan Agrowisata Oi Kampasi di dukung oleh pemerintah berupa adanya pemberian bantuan infrastruktur, fasilitas penunjang, dan kebijakan regulasi. Tingginya daya beli masyarakat Dompu mempengaruhi pengembangan Agrowisata Oi Kampasi karena masyarakat mampu membeli hasil panen dari kebun Agrowisata Oi Kampasi.

3.2.2 Ancaman Agrowisata Oi Kampasi Di Desa Sukadamai Kecamatan Manggelewa Kabupaten Dompu

Serangan hama dan penyakit selalu menjadi kendala di dalam membudidayakan tanaman begitu juga di Agrowisata Oi Kampasi. Serangan hama dan penyakit dapat menyebabkan gagal panen yang merugikan petani. Oknum pelaku penebang hutan dan ilegal logging menjadi hambatan dalam melestarikan hutan di sekeliling Agrowisata Oi Kampasi. Ancaman dari alam berupa kondisi iklim dengan curah hujan yang tinggi di Agrowisata Oi Kampasi menyebabkan sering terjadinya banjir di musim hujan. Banjir dapat merusak akses jalan di Agrowisata Oi Kampasi dan beberapa kerusakan lingkungan. Adanya serangan kerbau liar merusak fasilitas dan tanaman di agrowisata Oi Kampasi. Kerbau tersebut milik peternak yang ditenakan secara liar. Tingginya tingkat kriminalitas di wilayah Desa Sukadamai menjadi ancaman yang menyebabkan rasa khawatir wisatawan yang berkunjung akan kendaraan dan barang bawaan. Masalah yang sulit dihadapi oleh pengelola Agrowisata Oi Kampasi adalah kurang taatnya pengunjung terhadap pengelola agrowisata.

3.2.3 Analisis Matriks EFAS (Eksternal Factor Analysis Summary)

Analisis faktor lingkungan eksternal dilakukan dengan mengidentifikasi faktor-faktor berupa peluang dan ancaman yang mempengaruhi pengembangan Agrowisata Oi Kampasi. Kemudian disusun tabel matriks IFAS untuk mengukur seberapa besar faktor eksternal tersebut berpengaruh terhadap pengembangan Agrowisata Oi Kampasi. Hasil perhitungan matriks IFAS disajikan pada tabel 2.

Tabel 2.

Hasil Perhitungan Matriks EFAS Strategi Pengembangan Agrowisata Oi Kampasi Di Desa Sukadamai Kecamatan Manggelewa Kabupaten Dompu

No	Peluang	Rating	Bobot	Skor
1	Didukung oleh budaya <i>Ngaha Caru</i> masyarakat Bima-Dompu	3.1	0.08	0.24
2	Belum adanya daya tarik agrowisata lain agrowisata di Kabupaten Dompu	2.5	0.07	0.18
3	Tren pariwisata <i>back to nature</i>	2.4	0.07	0.18
4	Dukungan kebijakan bantuan infrastruktur dari pemerintah	2.6	0.08	0.20
5	Adanya dukungan dari pemerintah berupa pemberian bantuan fasilitas	2.6	0.07	0.19
6	Ketersediaan program pengembangan masyarakat	2.1	0.06	0.12
7	Tingginya daya beli masyarakat	2.9	0.07	0.20
Ancaman				
8	Serangan hama dan penyakit tanaman	3.1	0.07	0.21
9	Oknum pelaku penebang hutan dan ilegal logging	2.3	0.10	0.22
10	Sering terjadinya banjir	2.0	0.10	0.20
11	Serangan kerbau liar merusak fasilitas dan tanaman di Agrowisata Oi Kampasi	3.0	0.07	0.21
12	Tingginya tingkat kriminalitas di wilayah Desa Sukadamai	2.6	0.09	0.23
13	Kurang taatnya pengunjung terhadap pengelola agrowisata	2.5	0.08	0.19
Total peluang + ancaman		33.8	1.00	2.58

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui faktor peluang utama dari Agrowisata Oi Kampasi ini adalah didukung oleh budaya *Ngaha Caru* masyarakat Bima-Dompu yang mendapatkan skor 0,24. Ancaman utama dari Agrowisata Oi Kampasi yaitu tingginya tingkat kriminalitas di wilayah Desa Sukadamai mendapatkan skor sebesar 0,23. Secara keseluruhan, faktor strategis eksternal Agrowisata Oi Kampasi mendapatkan skor 2,58. Angka tersebut termasuk kedalam kategori kuat, hal ini mengartikan bahwa Agrowisata Oi Kampasi mampu memanfaatkan peluang yang dimilikinya untuk mengatasi faktor ancaman.

3.3 Strategi Pengembangan Agrowisata Oi Kampasi Di Desa Sukadamai Kecamatan Manggelewa Kabupaten Dompu

3.3.1 Grand Strategy Matriks Internal Eksternal (IE)

Hasil analisis Matriks IFAS dan matriks EFAS dilanjutkan dengan membuat matriks IE (Internal-Eksternal). Matriks IE berfungsi untuk mempertajam hasil analisis matriks IFAS dan EFAS yang telah dilakukan sebelumnya. Analisis ini berguna untuk mengetahui posisi Agrowisata Oi Kampasi saat ini sehingga dapat dirumuskan *grand strategy*. Pada matriks IFAS memperoleh skor 2,63 dan matriks EFAS yang memperoleh skor 2,58. Total skor tersebut digunakan untuk menentukan kategori posisi potensi yang dimiliki oleh Agrowisata Oi Kampasi. Posisi tersebut dapat disajikan pada gambar 1.

		Tinggi 3,0-4,0	Rata-rata 2,0-2,99	Lemah 1,0-1,99
		3,0	(2,63)	2,0
4,0		I	II	III
Tinggi 3,0-4,0		GROWTH	GROWTH	RETRENCHMENT
3,0		IV	V	VI
Rata-rata (2,58)		STABILITY	GROWTH	RETRENCHMENT
2,0-2,99				
2,0		VII	VIII	IX
Lemah 1,0-1,99		GROWTH	GROWTH	RETRENCHMENT
1,0				

Gambar 1.
Posisi Agrowisata Oi Kampasi pada matrik IE

Berdasarkan Gambar 1 dapat diketahui bahwa posisi Agrowisata Oi Kampasi pada matrik IE berada pada kuadran V. Posisi *grand strategy* pada kuadran V tersebut adalah posisi *Growth Strategy* (pengembangan). Agrowisata Oi Kampasi dapat menerapkan strategi yang berjenis *Growth Strategy* (pengembangan).

3.3.2 Strategi Alternatif Matriks SWOT

Matriks SWOT menghasilkan 4 strategi alternatif yaitu strategi ST (*Strength-Treats*), strategi SO (*Strength-Opportunities*), strategi WO (*Weakness-Opportunities*), dan strategi WT (*Weakness-Threats*). Matriks analisis SWOT Agrowisata Oi Kampasi di Desa Sukadamai, Kecamatan Manggelewa, Kabupaten Dompu dapat disajikan pada tabel 3.

Tabel 3.

Matriks SWOT Pengembangan Agrowisata Oi Kampasi di Desa Sukadamai,
Kecamatan Manggelewa, Kabupaten Dompu

	<i>Strength (S)</i>	<i>Weakness (W)</i>
<i>Oppportunity (O)</i>	Strategi SO 1. Melakukan ekspansi pasar dengan cara menggencarkan promosi di sosial media dan peningkatan pelayanan melalui pengembangan SDM Agrowisata Oi Kampasi dengan memanfaatkan peluang yang dimiliki terutama dukungan dari masyarakat dan pemerintah daerah. 2. Melibatkan berbagai pemangku kepentingan untuk mengembangkan tempat wisata ini yang akan memberikan nilai positif bagi semua pihak, terlebih masyarakat setempat. 3. Menciptakan suatu komoditas unggulan yang sesuai dengan kondisi setempat untuk menjadi ciri khas dari Agrowisata Oi Kampasi.	Strategi WO 1. Mengembangkan wisata pertanian melalui diversifikasi jenis tanaman dan menata lingkungan landskap Agrowisata Oi Kampasi. 2. Mencari investor swasta yang dapat diajak kerja sama dalam mengembangkan Agrowisata Oi Kampasi dengan dengan cara pembangunan infrastruktur agar lebih memadai terutama pengaspalan jalan dan peningkatan jumlah fasilitas serta kerja sama dibidang akomodasi. 3. Mengintensifkan program pengembangan masyarakat dari pemerintah dan sering mengadakan workshop peningkatan kualitas SDM pariwisata Agrowisata Oi Kampasi.
<i>Treats (T)</i>	Strategi ST 1. Membentuk kesepakatan dengan peternak kerbau liar untuk merangkul keluarga dari peternak tergabung di dalam pengelolaan Agrowisata Oi Kampasi baik itu Pokdarwis ataupun Poktan jika bersedia untuk memindahkan hewan ternak mereka menjauh dari kawasan Agrowisata Oi Kampasi. 2. Menyusun aturan tertulis di Agrowisata Oi Kampasi mengenai ketaatan pengunjung dan sanksi berupa ganti rugi akibat kerusakan yang ditimbulkan oleh kerbau liar kepada pemilik kerbau liar.	Strategi WT 1. Melakukan penyuluhan pertanian melalui sosialisasi pencegahan hama dan penyakit tanaman dari Dinas Pertanian setempat. 2. Menjaga fungsi hutan dengan melakukan reboisasi yang melibatkan berbagai partisipan yaitu pemerintah, pengelola, wisatawan dan menindak tegas pelaku penebang hutan dan illegal logging sesuai aturan yang berlaku. 3. Meningkatkan keamanan pengunjung di lingkungan tempat wisata dengan menyediakan petugas keamanan yang berbasis <i>Community Base Tourism (CBT)</i> untuk berjaga di lokasi.

Berdasarkan analisis SWOT pada Tabel 3 dapat disusun srategi alternatif pengembangan Agrowisata Oi Kampasi. Strategi SO dilakukan dengan ekspansi pasar, kerja sama, dan menciptakan komoditas unggulan. Strategi ST dengan membentuk suatu kesepakatan bersama pemilik kerbau, dan membentuk suatu tata tertib. Strategi WO dengan melakukan diversifikasi jenis tanaman, mencari investor swasta untuk penanaman modal dan membentuk hubungan kerja sama, serta mengadakan pelatihan untuk peningkatan kualitas SDM pariwisata. Strategi WT dengan melakukan penyuluhan pertanian, melakukan reboisasi, dan membentuk petugas keamanan yang berbasis *Community Base Tourism (CBT)* untuk berjaga di lokasi.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu faktor-faktor internal yang mempengaruhi Agrowisata Oi Kampasi terdiri dari berbagai kekuatan dan kelemahan. Faktor-faktor eksternal mempengaruhi pengembangan Agrowisata Oi Kampasi terdiri dari berbagai peluang dan ancaman. Strategi pengembangan Agrowisata Oi Kampasi menggunakan berdasarkan matriks IE menggunakan strategi berjenis *growth strategy* (pertumbuhan). Berdasarkan analisis SWOT strategi yang dihasilkan adalah strategi SO dengan melakukan promosi, melakukan kerja sama, dan menciptakan komoditas unggulan. Strategi ST dengan membentuk suatu kesepakatan bersama pemilik kerbau, dan membentuk suatu tata tertib. Strategi WO dengan melakukan diversifikasi jenis tanaman, mencari investor swasta untuk penanaman modal dan membentuk hubungan kerja sama, serta mengadakan pelatihan untuk peningkatan kualitas SDM pariwisata. Strategi WT dengan melakukan penyuluhan pertanian, melakukan reboisasi, dan membentuk petugas keamanan yang berbasis *Community Base Tourism (CBT)* untuk berjaga di lokasi.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka saran untuk pengembangan Agrowisata Oi Kampasi Di Desa Sukadamai Kecamatan Manggelewa Kabupaten Dompu Nusa Tenggara Barat adalah sebagai berikut Pengelola Agrowisata Oi Kampasi sebaiknya memanfaatkan secara optimal promosi di sosial media terutama sosial media facebook karena merupakan sosial media yang paling banyak digunakan oleh masyarakat sekitar Dompu. Menyelesaikan pembangunan fasilitas penunjang agar tampak lebih baik. Berfokus untuk menampilkan komoditas yang siap untuk di panen sehingga wisatawan akan datang mengunjungi Agrowisata Oi Kampasi. Pengelola Agrowisata Oi Kampasi sebaiknya memperbaiki sistem administrasi keuangan agar kas yang dimiliki dapat tercatat dengan baik, sehingga dapat menentukan berbagai program pengembangan dengan memperhatikan jumlah kas yang dimiliki. Pemerintah sebaiknya lebih memberikan dukungan untuk pengembangan Agrowisata Oi Kampasi dalam bidang regulasi seperti menegakkan aturan tegas bagi penebang hutan dan ilegal logging, mendukung pengelola Agrowisata Oi Kampasi dengan menerbitkan aturan pelarangan melepas kerbau liar di wilayah Agrowisata Oi Kampasi. Memfasilitasi Agrowisata Oi Kampasi di bidang sarana dan prasarana penunjang terutama perbaikan jalan menuju lokasi sejauh 300 meter dari jalan raya. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian mengenai pengembangan Agrowisata Oi Kampasi dengan menggunakan variabel yang berbeda lingkup skala yang lebih luas seperti lingkungan eksternal makro yang terdiri dari politik, ekonomi, sosial-budaya, teknologi, pesaing, dan hukum.

5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih saya ucapkan kepada seluruh pihak yang telah membantu sehingga penelitian ini dapat terlaksana dan dapat dipublikasikan. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Daftar Pustaka

- Astuti, M. R. D. 2015. Strategi Pengembangan Bisnis Dalam Upaya Meningkatkan Volume Penjualan Pada Trottoart Cafe.
- Fatimah, F. 2016. Teknik Analisis SWOT Pedoman Menyusun Strategi yang Efektif & Efisien serta Cara mengelola Kekuatan & Ancaman. Quadrant; Yogyakarta.
- Manurung, P. 2019. Strategi Pengembangan Agrowisata Malini Agropark Sebagai Daya Tarik Wisata Di Desa Pecatu Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Badung. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian universitas Udayana; Denpasar.
- Moleong, L. J. 2017. Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). Rosda; Bandung.
- Palit, I. G., Celcius. T., & Grace. A.J. R. (2017). Strategi Pengembangan Kawasan Agrowisata Rurukan. Jurnal Agri-Sosio Ekonomi Unsrat, 13(2), 21–34. file:///C:/Users/IND/Downloads/16558-33191-1-SM.pdf.
- Pitana, I. G. dan I Made S. 2020. Agrowisata Pariwisata Berbasis Pertanian. Mahima; Singaraja, Bali.
- Purnama, S. G. 2015. Paduan Focus Group Discussion (FGD) dan Penerapannya. Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Udayana; Denpasar.
- Rangkuti, F. 2016. Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT. Kompas Gramedia; Jakarta.
- Redorti, N. L. J. 2016. Analisis Korelasi Fiskal Atas Laporan Keuangan Komersial Dalam Menentukan Pajak Penghasilan Yang Terhutang Pada PT Karya Bersama. Program Sarjanan Terapa Akuntansi Manajerial Politeknik Negeri Bali.
- Redorti, N. L. J. 2016. Analisis Korelasi Fiskal Atas Laporan Keuangan Komersial Dalam Menentukan Pajak Penghasilan Yang Terhutang Pada PT Karya Bersama. Program Sarjanan Terapa Akuntansi Manjerial Politeknik Negeri Bali.
- Syofian, S. 2012. Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17. PT Bumi Aksara; Jakarta.